Upaya Peningkatan Pendidikan Kesehatan Kolik Infantil Pada Ibu Postpartum

Nur Ain Desta Sulasdi[1], Marleni[2]
[1,2,3)] Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Citra Internasional
e-mail: aindesta@ici.ac.id

Abstrak

Tingginya tingkat stres dan depresi postpartum pada ibu berkorelasi dengan meningkatnya frekuensi menangis berlebihan pada bayi, yang secara klinis dapat muncul sebagai kolik bayi. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kolik bayi, khususnya pada ibu postpartum. Metode metode KIE (Informasi, Edukasi, dan Komunikasi). Program dilaksanakan di Kelurahan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, pada bulan Januari 2025, dengan melibatkan 35 ibu postpartum sebagai peserta. Materi KIE disampaikan secara terstruktur, membahas penyebab, gejala, serta upaya pencegahan kolik bayi. Penyampaian materi edukasi dilakukan melalui leaflet bergambar yang dibagikan setelah proses persalinan. Media ini dirancang agar mudah dipahami dan diakses oleh para ibu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas intervensi. Evaluasi terhadap hasil kegiatan dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 35 sebelum intervensi menjadi 85 setelah sesi KIE. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode KIE efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu postpartum mengenai kolik bayi. Diharapkan, melalui edukasi yang tepat, para ibu dapat lebih tanggap dalam mengenali tanda-tanda kolik yang sesuai dengan usia bayi dan dapat mengambil langkah pencegahan sedini mungkin. Dengan demikian, kejadian serta dampak kolik bayi dapat dikurangi, serta hubungan emosional antara ibu dan bayi dapat terjaga dengan baik.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Kolik Infantil dan Pospartum

Abstract

High levels of postpartum stress and depression in mothers are correlated with increased frequency of excessive crying in infants, which can clinically appear as infant colic. The aim is to increase knowledge and awareness of infant colic, especially in postpartum mothers. IEC (Information, Education, and Communication) methods. The program was implemented in Anggrek Village, North Gorontalo Regency, in January 2025, involving 35 postpartum mothers as participants. IEC materials were delivered in a structured manner, discussing the causes, symptoms, and prevention efforts for infant colic. The delivery of educational materials was carried out through illustrated leaflets distributed after the delivery process. This media is designed to be easily understood and accessed by mothers, so that it can increase the effectiveness of the intervention. Evaluation of the results of the activities was carried out through questionnaires before and after the intervention. The results showed a significant increase in knowledge, with the average knowledge score of participants increasing from 35 before the intervention to 85 after the IEC session. This increase in knowledge shows that the IEC method is effective in increasing postpartum mothers' awareness of infant colic. It is hoped that through proper education, mothers can be more responsive in recognizing signs of colic that are appropriate to the baby's age and can take preventive measures as early as possible. Thus, the incidence and impact of infant colic can be reduced, and the emotional relationship between mother and baby can be maintained properly.

Keywords*: health education, knowledge, infantile colic, postpartum*

PENDAHULUAN

Kolik pada bayi adalah cara bayi merespons dengan menangis selama lebih dari 3 jam per hari, 3 hari dalam seminggu, tanpa alasan yang jelas atau penyebab organik, dan berlangsung setidaknya selama satu minggu (Ranuh & Syarif, 2016). Penyebab utama kolik infantil belum sepenuhnya dipahami dalam pengobatan konvensional. Oleh karena itu, etiologinya dianggap multifaktorial. Beberapa faktor tersebut antara lain teknik menyusui yang salah, hubungan negatif

antara orang tua dan anak, ketidakmatangan sistem saraf pusat, penggunaan nikotin pada ibu, defisiensi laktase, intoleransi protein susu sapi, perubahan flora mikroba usus, ketidakmatangan sistem pencernaan, dan ketidakmatangan sistem pencernaan (Mohammadian-Dameski & Askari, 2013).

Selain itu, kolik pada bayi juga merupakan penyebab umum dalam penghentian periode menyusui lebih awal sehingga dapat berujung dengan malnutrisi dan gangguan tumbuh kembang bayi. Jika kolik tidak segera ditangani dan bayi menangis melebihi durasi kolik rata-rata, tidak menutup kemungkinan terjadinya komplikasi jangka panjang seperti gangguan tidur, alergi, disfungsi keluarga, serta gangguan perilaku (Romdloni & Budi, 2023). Meskipun tangisan kolik tidak berbahaya bagi bayi, namun dapat menyebabkan depresi dan kecemasan bahkan depresi bagi ibu mereka. Selain itu, hal ini akan menyebabkan stres perkawinan pada orang tua dan masalah perilaku pada anak.

Secara emosional, banyak ibu yang mengalami perasaan cemas, stres, atau bahkan depresi setelah melahirkan. Depresi postpartum adalah masalah psikologis yang serius yang menyebabkan ibu tidak dapat tidur atau mengalami kesulitan untuk tidur. Kondisi ini dapat muncul mulai dari dua minggu hingga satu tahun setelah melahirkan (Ulfa, 2024). Depresi postpartum merupakan kondisi di mana ibu mengalami ketidaknyamanan emosional setelah melahirkan. Lebih dari 20% perempuan mengalami depresi postpartum, yang dapat berkembang menjadi gejala depresi berat (Naufal Dzaki Ibtihal, 2025). Sehingga perlu bagi ibu untuk mengetahui bahaya dan pencegahan dari kolik infantil sehingga dapat menurunkan faktor yang dapat menyebabkan stress bahkan depresi postpartum.

Kolik bayi (kolik infantil) merupakan kondisi umum yang terjadi pada masa awal kehidupan bayi, ditandai dengan episode menangis berlebihan dan berkepanjangan tanpa penyebab medis yang jelas. Meskipun tidak berbahaya secara fisik, kondisi ini dapat menimbulkan tekanan emosional yang besar bagi orang tua, terutama ibu yang baru melahirkan. Kolik sering kali menjadi penyebab utama gangguan dalam hubungan awal antara ibu dan bayi, yang berpotensi memengaruhi kualitas pengasuhan (Ong & Akobeng, 2019)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingginya tingkat stres dan depresi pada ibu postpartum berkorelasi dengan meningkatnya kejadian kolik pada bayi. Hal ini terjadi karena adanya gangguan dalam ikatan emosional awal dan pola pengasuhan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada ibu pasca melahirkan agar dapat mengenali tanda-tanda kolik sejak dini dan memahami cara penanganannya yang tepat (Flavia Indrio, 2023). Salah satu pendekatan efektif dalam pemberdayaan masyarakat adalah metode KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Metode ini menekankan penyampaian informasi kesehatan secara terstruktur, komunikatif, dan mudah dipahami. Melalui media edukasi seperti buklet bergambar dan penyuluhan langsung, metode KIE dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu serta membentuk perilaku pengasuhan yang lebih responsif terhadap kebutuhan bayi (Asniar, 2020)

Aturan Hukum Islam yang mengatur tentang pola pengasuhan anak (hadhonah), pemeliharaan dan penjagaan anak-anak kecil merupakan tanggung jawab orang tua, menurut para ulama seorang ibu berhak menjadi pemeliharaan atas seorang anak lelaki sampai usia pubernya. Setelah melewati usia pubernya, orang tua hanya merupakan penjaga yang menjamin kesejahteraan anak-anaknya. Ada dua hal yang harus diperhatikan orang tua dalam memelihara atau mengasuh anak-anaknya, pertama kebutuhan materi dan kedua kebutuhan non materi, seperti pendidikan, pembinaan akhlak dan keteladanan dari orang tua sehingga anak menjadi shalih dan shalihah. Mengenai hal ini Allah mempringatkan dalam Al-Quran surat at-Tahrim ayat 6:

"Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu dari api neraka yang bahan bakunya adalah manusia dan batu". (Qs. At-Tahrim: 6)"

Disarikan dari berbagai tafsir, bahwa ayat ini turun sebagai peringatan agar diantara anggota keluarga saling menjaga antara satu sama lain. Diriwayatkan bahwa hendaknya kita saling menjaga keluarga dengan melarang mereka mengerjakan apa yang telah dilarangkan kepada diri kita dan memerintahkan keluarga kita untuk mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya kita untuk menyelamatkan keluarga dari siksaan api neraka yang dijaga oleh malaikat yang keras dan kasar beserta sembilan belas pemimpinnya.

Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 mengandung beberapa hikmah diantaranya: Perintah untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dan berdakwah; Anjuran untuk menyelamatkan diri dan keluarga

dari siksaan api neraka; Pentingnya pendidikan Islam sejak dini agar paham dengan Agama yang diridai

oleh Allah SWT dan Mengimani para malaikat yang merupakan salah satu bagian dari rukun iman. Adapun makna dari keluarga yang selamat adalah sekelompok orang atas dasar syariat hukum Allah SWT dalam membina suatu ikatan, yang bertujuan untuk selamat di dunia dan di akhirat, mereka akan saling menyelamatkan dan saling menjaga. Keluarga yang senantiasa beriman kepada Allah SWT akan dipertemukan kembali di dalam surga tanpa pengurangan pahala sedikitpun, karena setiap orang hanya akan terikat dengan apa yang dikerjakannya.

Merawat dan mendidik anak merupakan bagian dari tugas domestik yang selama ini diangap sebagaii tugas isteri/perempuan. Argumen yang senantiasa menyertainya adalah kesesuaian tugas tersebut dengan kodrat perempuan yang lembut, penyayang. Selain itu cukup banyak kewajiban orang tua dalam memberikan kebutuhan anak-anaknya, mulai dalam kandungan sampai setelah anak ini lahir, diadzankan dan diiqamah, sebagai langkah awal mendengarkan dan menanamkan kalimat tauhid kepada si anak. Selain itu tentu masih banyak lagi yang harus dilakukan oleh kedua orang tua terhadap anaknya, seperti menyusui, menyediakan biaya hidup. biaya kesehatan, biaya pendidikan dan menanamkan ajaran islam secara sempurna, baik orang tuanya sendiri maupun orang lain (Abdurrahman, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai kolik infantil, mengurangi kecemasan pascamelahirkan, serta mendorong praktik pengasuhan yang lebih baik dan adaptif di masa awal kehidupan bayi. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan pendidikan kesehatan, diharapkan tercipta kesadaran yang lebih luas mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan kolik bayi.

Berdasarkan wawancara dan pre tes yang di berikan pada ibu postpartum, ditemukan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang kolik infantil masih kurang seperti adanya ketidak tahuan terkait tangisan kolik infantil bahkan bahaya tangisan bayi berlebih. hal tersebut, perlu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pada ibu-ibu postpartum dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan tentang kolik infantil pada ibu postpartum. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu postpartum dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan tentang kolik infantil.

METODE

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan serangkaian kegiatan berupa pendidikan kesehatan (penyuluhan) yang diselenggarakan di wilayah Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Metodologi kegiatan yang digunakan terbagi ke dalam tiga tahap utama: Tahap pertama sampai Perencanaan: (a) Dilakukan analisis situasi serta pengurusan izin dari pihak rumah sakit untuk melaksanakan pendidikan kesehatan bagi ibu-ibu postpartum yang mampu berkomunikasi dengan baik. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan lokal, bidan desa, dan ibu-ibu postpartum guna menyepakati pelaksanaan kegiatan. Kesepakatan ini mencakup materi yang akan disampaikan, jadwal kegiatan, serta daftar responden ; (b) Menyiapkan sarana, prasarana, dan peralatan dokumentasi seperti kamera; (c) Menyusun bahan edukatif dan administrasi, termasuk leaflet, formulir pre-test dan post-test, berita acara kegiatan, serta daftar hadir responden , Tahap kedua – Pelaksanaan: (1) Melakukan perkenalan kepada responden – kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan interaktif mengenai kolik pada bayi, dengan memanfaatkan media edukatif yang tersedia; (2) Melakukan pre-test secara lisan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal ibu-ibu postpartum terkait masa nifas; (3) Melaksanakan sesi penyuluhan dengan menggunakan media leaflet yang membahas tentang kolik infantil; (4) Melakukan post-test secara lisan untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu setelah penyuluhan. Tahap ketiga – Evaluasi: Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan secara lisan sebelum kegiatan ditutup. Penilaian mencakup pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan selama ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada bulan Maret 2025 di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini**:**

Tabel 1
Distribusi frekuensi Karakteristik Ibu Postpartum

Variabel	n	%
Tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang bayi kolik infantile*		
Tingggi	2	5,7%
Rendah	33	94,2%
Usia*		
21-34	28	80%
>35	7	20%
Pendidikan*		
Tinggi	1	2,8%
Rendah	34	97,1%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum (94,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kolik infantil, dengan mayoritas berada pada rentang usia 21–34 tahun (80%) dan memiliki tingkat pendidikan rendah (97,1%). Data ini mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya informasi berkontribusi terhadap minimnya pemahaman ibu tentang kolik bayi, sehingga diperlukan intervensi edukatif seperti metode KIE untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi kolik infantil.

Tabel 2
Perbandingan rata-rata nilai Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Kolik infantil berdasarkan Hasil Pretest dan Post test

No.	Pengetahuan infantil kolik	N	Mean
1	Pro Test	35	35
2	Post Test	35	85

Tabel 2 menunjukkan perbandingan rata-rata nilai pengetahuan ibu postpartum mengenai kolik infantil sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Berdasarkan data, jumlah responden yang terlibat dalam pretest dan posttest adalah sebanyak 35 orang. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi adalah 35, yang mencerminkan tingkat pemahaman awal yang masih rendah terkait kolik infantil. Setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan metode KIE dan media buklet bergambar, nilai rata-rata pengetahuan meningkat secara signifikan menjadi 85 pada saat posttest.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Maret 2025, dalam bentuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) dengan menggunakan leaflet sebagai media komunikasi. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) ini berlangsung dengan tenang dan efektif. Responden pengabdian adalah 35 ibu postpartum. Berdasarkan tingkat pengetahuan, diketahui bahwa sebagian besar ibu postpartum (94,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kolik infantil, yaitu sebanyak 33 orang dari total 35 responden. Hanya 2 responden (5,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, mayoritas ibu belum memiliki pemahaman yang cukup tentang kolik bayi, termasuk penyebab, tanda-tanda, dan cara penanganannya.

Dari segi usia, sebagian besar responden (80% atau 28 orang) berada dalam rentang usia produktif 21–34 tahun, sedangkan sisanya (20% atau 7 orang) berusia di atas 35 tahun. Hal ini mencerminkan bahwa kelompok usia ibu terbanyak berada pada fase usia reproduktif aktif, yang menjadi target utama dalam edukasi kesehatan ibu dan anak. Sementara itu, dari aspek pendidikan,

mayoritas responden (97,1% atau 34 orang) memiliki tingkat pendidikan rendah, dan hanya 1 orang (2,8%) yang memiliki pendidikan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan ini kemungkinan berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pengetahuan mereka terkait kolik infantil. Secara keseluruhan, data dalam tabel ini memperkuat urgensi perlunya intervensi edukatif seperti Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang disesuaikan dengan karakteristik responden terutama dalam aspek usia produktif dan latar belakang pendidikan rendah—untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan bayi, khususnya dalam menghadapi kasus kolik.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet informatif tentang kolik infantil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata nilai pengetahuan ibu postpartum tentang kolik infantil setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan metode KIE. Sebelum dilakukan penyuluhan, rata-rata nilai pengetahuan ibu sebesar 35, dan meningkat menjadi 85 setelah kegiatan edukasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang kolik bayi. Hal ini dibuktikan melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan setelah penyuluhan, yang dapat dijawab oleh para responden, berbeda dengan jawaban mereka pada saat evaluasi awal mengenai pengertian, tanda bahaya, dan cara mengatasi kolik infantil. Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh responden penyuluhan dan dinilai sangat bermanfaat. Metode atau upaya yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kolik infantil telah dipresentasikan oleh penyuluh kepada seluruh responden , dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka akan pentingnya penanganan kolik infantil. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dengan menggunakan leaflet sebagai media pendukung merupakan strategi edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu postpartum mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kolik infantil.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan informasi dan keterampilan terkait kesehatan pada tingkat individu, kelompok, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pendidikan, dan keterampilan agar tingkat kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat dapat meningkat. Tujuannya adalah membentuk masyarakat yang secara lingkungan sehat, secara fisik bugar, dan secara sosial kuat, serta yang sadar dan berpendidikan (Induniasih, 2019). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya pencegahan hipertensi. Metode yang umum digunakan dalam pendidikan kesehatan meliputi film, brosur, leaflet, dan ceramah (Asniar, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu pendekatan perawatan diri mandiri yang membantu ibu mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan edukasi, dimana bidan berperan sebagai pendidik, sebagai salah satu tanggung jawab bidan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianis, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyebarluaskan informasi kesehatan, karena terdapat perbedaan yang signifikan dalam perolehan informasi kesehatan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Salah satu praktik yang sering digunakan dalam promosi kesehatan adalah konseling. Bimbingan atau instruksi merupakan suatu kegiatan komunikasi atau pertukaran informasi dari pendidik kepada mahasiswa. Komunikasi atau informasi melibatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap (Notoadmojo, 2012).



Gambar 1 : Kegiatan Pendidikan Kesehatan Pospartum

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada ibu-ibu post partum dimana ibu-ibu mengetahui tentang pengertian, tanda bahaya dan cara pencegahan kolik infantil. Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan responden yang mengikuti edukasi kesehatan ini dapat memahami konsep kolik infantil. Ibu Postpartum yang berada di kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara dapat menjelaskan tentang tanda bahaya dan pencegahan kolik infantil pada masa postpartum, pemahaman responden tentang kolik infantil nilai rata-rata pengetahuan meningkat secara signifikan menjadi 85 pada saat posttest.

SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lakukan observasi lebih dalam terkait bahasa komunikasi dan budaya yang ada dalam masyarakat agar waktu pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi berterimakasih kepada Kepala Kecamatan Anggrek, kader desa dan Bidan desa yang bertugas diwilayah Kecamatan Anggrek atas izin yang diberikan. Terimakasih juga kami haturkan kepada masyarakat Kecamatan Anggrek yang memberikan kesempatan dilakukannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asniar, K. H. (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan.* . Syiah Kuala: Universitas Press.

Flavia Indrio, V. N. (2023). Infantile Colic and Long-Term Outcomes in Childhood: A Narrative Synthesis of the Evidence . *Nutrients*, 615.

Induniasih, W. R. (2019). *Promosi Kesehatan. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan.* Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Mohammadian-Dameski, M. F., & Askari, V. R. (2013). The effect of topical olive oil application on the symptoms of infantile colic: A randomized, double-blind,. *Health sience report*.

Naufal Dzaki Ibtihal, S. A.-z. (2025). Literature Review: Analisis Pentingnya Dukungan Pada Ibu Saat Postpartum Blues. *Indonesian Journal of Science,*, 1182-1186.

Notoadmojo, S. (2012). *Kesehatan Mayarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta : Rineka Cipta.

Ong, T. G., & Akobeng, A. K. (2019). Probiotics to prevent infantile colic. . *Cochrane Database of Systematic Reviews*.

Ranuh, D. I., & Syarif, B. H. (2016). *Rekomendasi Gangguan saluran cerna fungsional.* Jakarta.

Romdloni, A. P., & Budi, M. (2023). Pengaruh pemberian probiotik limosilactobacillus reuteri dalam tatalaksana kolik infantil . *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 127–137.

Ulfa, P. A. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Baby Blues Syndrome Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah. 7(4), 807–813. *Jurnal ptomotif preventif*, 807-813.

Yulianis, Y. F. (2020). Informasi Kesehatan melalui Penyuluhan, Poster dan Leaflet di Dusun Talang Parit Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. , 2(2), 157 . *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 157.